

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Pasar Modal

Secara umum pengertian pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, terdapat didalamnya yaitu bank-bank komersial dan semua lembaga perantara yang dibidang keuangan, selain itu keseluruhan surat-surat yang berharga beredar. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Lebih lanjut dalam Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

2.1.2 Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut. lebih lanjut investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

2.1.3 Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Adapun pengertian saham itu sendiri merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Menurut Tandelilin (2010:31),

“saham adalah sekuritas yang diperdagangkan di pasar bersifat ekuitas Indonesia”. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:39), “saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut”.

2.1.3.1 Saham Biasa (*common stock*)

Saham Biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dollar, Yen, dan sebagainya) pemegang saham biasanya diberi hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah akan membeli *Right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun, pemegang saham biasanya akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2.1.3.2 Saham preferen (*preferred stock*)

Suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dollar, Yen, dan sebagainya) yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap Kuartal (3 bulanan). Jenis-jenis saham Preferen ini antara lain saham Preferen yang dapat dikonversikan kesaham biasa (*Convertible Preferred Stock*), saham preferen *Callable* (*Callable Preferred Stock*) saham preferen dengan tingkat dividen yang mengambang (*Floating/ adjustable-Rate Preferred Stock*).

2.1.4 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi (2012 : 3), yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan. Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Praytino (2010 : 9), Manfaat kinerja keuangan adalah:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

2.1.5 Rasio Keuangan

Kasmir (2012 : 104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Muslich (2003 : 47) menyatakan analisis rasio merupakan alat analisis

yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar. Terdapat dua macam rasio standar yang lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. Raharjapura (2011: 196) menyatakan analisis rasio adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang memberikan suatu makna. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang merupakan hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan tetap penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim di gunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

2.1.6 Price Earning Ratio (PER)

Menurut Tandelilin (2010:375), “PER adalah rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. PER melihat harga pasar saham relatif terhadap earningnya”. Lebih lanjut Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:198), menyatakan bahwa: “*Price Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Lebih jauh Menurut Hanafi (2010:43), “Perusahaan diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi (yang berarti mempunyai prospek yang baik), biasanya mempunyai PER yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah, akan mempunyai PER yang rendah juga”. Menurut Poernamawatie (2008:109), “Pada prinsipnya PER memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada suatu periode tertentu”. Cara mengukur PER menurut Hanafi (2009:85), yaitu sebagai berikut:

| |
|--|
| $\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar (Market Cap)}}{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}$ |
|--|

2.1.7 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut (Saleh, 2009:64): “*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio pasar modal yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham biasa yang beredar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba bersih yang diperuntukkan bagi pemegang saham atas dasar lembar saham yang diinvestasikan” Menurut Tandelilin (2010:365): “Perbandingan antara jumlah earning (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan akan diperoleh komponen earning per share (EPS). Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan” lebih lanjut Menurut Darmaji (dalam Yanti dan Suryanawa, 2013), *Earning Per Share* adalah salah satu rasio pasar yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Hubungan antara EPS itu sendiri terhadap harga saham adalah apabila perusahaan tersebut memiliki rasio EPS yang bagus tentunya akan memberikan nilai yang baik dimata investor, nilai baik ini yang menjadi pembentuk harga saham itu sendiri. Semakin tinggi nilai saham tersebut maka semakin tinggi pula harga sahamnya di pasar modal. Rasio per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa jika tingkat pengembalian tinggi maka akan mempengaruhi harga saham. Adapun rumus untuk menghitung EPS sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}{\text{Jumlah Saham Beredar (Share Out)}}$$

2.1.8 *Price To Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) adalah perbandingan antara harga pasar dan nilai buku perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011), *Price to Book Value*

(PBV) merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki Rasio *Price to Book Value* diatas satu. Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Nilai *Price to Book Value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham yang baik. Perhitungan harga saham yang dipakai adalah harga saham pada penutupan periode tertentu. Harga saham yang dimaksud adalah nilai saham yang tertera di pasar sedangkan nilai buku adalah perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah saham beredar. Perhitungan *Price To Book Value* adalah:

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga Saham (Last Price)}}{\text{Nilai Buku (Book Value)}}$$

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar (Share Out)}}$$

2.1.9 Harga Saham

Nurmala (2006) mengemukakan pengertian harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Harga saham merupakan hasil dari interaksi kinerja perusahaan dan situasi pasar yang terjadi. Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan. Harga saham adalah harga yang ditentukan secara lelang kontinu.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga yang terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga ini yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

4. Harga Pembukuan

Harga Pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja saat adanya transaksi, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, dan sebaliknya harga pasar bisa juga akan menjadi harga pembukuan namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga Penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari jam bursa. Bisa saja terjadi pada saat akhir hari jam bursa tiba-tiba terjadinya transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Harga tersebut adalah harga penutup dan menjadi harga pasar dan harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga Tertinggi adalah saham yang harganya paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga Terendah adalah suatu saham harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini turun sangat dalam pada saat terjadi transaksi atas suatu saham. Harga ini dapat terjadi lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama dan harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga Rata-Rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan harga terendah.

Brigham dan Houston (2010:33) Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*). Seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (PER), *Dividen Per share* (DPS), *Price Earning ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan lain-lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) saham suatu perusahaan sudah pernah diteliti sebelumnya, baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar berhubungan dengan penelitian ini, antaranya sebagai berikut :

Penelitian Febriano dan Kartawinata (2015) dengan judul penelitian Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Variabel dependennya yaitu harga saham dan variable Independennya yaitu *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial, *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham Secara simultan menunjukkan *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian Aletheari dan Jati (2016) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value Per Share* Pada Harga Saham Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif pada harga saham, *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif pada harga saham, dan *Book Value Per Share* (BVS) berpengaruh positif pada harga saham.

Penelitian Agustinu dan Firdausy (2020) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. Hasil penelitian menemukan bahwa, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian Mufrenia dan Amanah (2015) dengan judul Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional Tbk. Hasil dengan menggunakan uji parsial (uji t) adalah variabel kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan variabel likuiditas saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Astra Internasional, Tbk periode Januari 2006-Juni 2007. Secara simultan (uji t) adalah kapitalisasi pasar dan likuiditas berpengaruh sangat kuat terhadap harga saham pada PT. Astra Intemasional, Tbk periode Januari 2006 - Juni 2007.

Penelitian Desiana (2017) dengan judul Pengaruh *Price Earning Ratio* (Per), *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Yield Ratio* (DYR), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Book Value Per Share* (BVS) dan *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). Dengan hasil Variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVS), *Price Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Devidend Payout Ratio* (DPR) dan *Devidend Yield Ratio* (DYR), secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan Variabel *Price Earning Ratio*

(PER), *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Yield Ratio* (DYR), *Devidend Payout Ratio* (DPR), *Book Value Per Share* (BVS), *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Price Book Value* (PBV) adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut penelitian Fitriani (2016) dengan judul Pengaruh NPM, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji F (simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPM (X1), PBV (X2), dan DER (X3) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI, dari hasil analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan PBV (X2), dan DER (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Lebih lanjut penelitian Asmirantho dan Yuliawati (2015). Dengan judul Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar Di BEI. Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variabel PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel lain dalam penelitian ini yaitu DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari semua variabel independen tersebut terhadap harga saham sebesar 91,1%. Sedangkan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini

Selanjutnya penelitian dari Mujiono dan Prijati (2017) dengan judul Pengaruh CR, DER, ROA, Dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages. Dengan Hasil penelitian simultan (uji F) menunjukkan bahwa model regresi layak

digunakan untuk memprediksi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*. Secara parsial (uji t) dihasilkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. *Return On Assets* memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.

Adapula penelitian menurut Permatasari, Isharijadi, dan Liana Vivin Wihartanti (2020) dengan judul Pengaruh EPS, PER, Dan PBV Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Jii). Dengan hasil penelitian diketahui variabel EPS dan PBV mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, PER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018). Dengan judul Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan PER dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Secara parsial EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan EPS, CR, dan ROE sebagai keputusan untuk membeli saham.

Terakhir Penelitian menurut Beliani dan budinatara (2015) dengan judul Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 Hasil Penelitian menunjukkan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Price to Book Value* (PBV) terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham. dan secara simultan *Price Earning Ratio*

(PER) dan *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh secara terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| Nama Penulis | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|---|--|---|---|---|
| 1. Aranda Dedhe Febriano, 2. Budi Rustandi Kartawinata | Pengaruh Dividen Per Share (Dps), Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 | X1. Dividen Per Share(DPS), X2. Earning Per Share (EPS) and Y. Harga Saham | Uji Asumsi Klasik | Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial, Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham Secara simultan menunjukkan Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. |
| 1.Ida Ayu Made Aletheari 2. Ketut Jati | Pengaruh Earning Per Share (EPS) Price Earning Ratio (PER) , Dan Book Value Per Share (BVS) Pada Harga Saham | X1. Earnins Per Share (EPS), X2. Price Earning Ratio (PER), X3. BOOK VALUE PER SHARE (BVS), Y. harga saham | Analisis Regresi Linier Berganda | Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa earning per share (EPS) berpengaruh positif pada harga saham, price earning ratio (PER) berpengaruh positif pada harga saham, dan book value per share (BVS) berpengaruh positif pada harga saham. |
| 1.Arie Agustinus 2.Carunia Mulya Firdausy | Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan | X1. Earnings per Share, X2. Debt to Equity Ratio, X3. Price Earnings Ratio and | Metode statistik regresi linier berganda. | Hasil penelitian menemukan bahwa, Earning Per Share dan Price Earning Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara Debt to Equity Ratio secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PERIODE 2013 – 2017 | Y. Stock Price | | |
| 1. Alfin NF Mufrenia 2. Dhea Amanah | Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada Pt. Astra Internasional Tbk. | X1. kapitalisasi pasar X2. Likuiditas saham Y. Harga saham | Uji hipotesis menggunakan pengujian secara parsial (uji F) dan secara simultan (uji t) | Hasil dengan menggunakan uji parsial (uji t) adalah variabel kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan variabel likuiditas saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Astra Internasional, Tbk periode Januari 2006-Juni 2007. Secara simultan (uji t) adalah kapitalisasi pasar dan likuiditas berpengaruh sangat kuat terhadap harga saham pada PT. Astra Internasional, Tbk periode Januari 2006 - Juni 2007. |
| Lidia Desiana | Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Devidend Yield Ratio (DYR), Dividend Payout Ratio (DPR), Book Value Per Share (BVS) Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor | X1. Price Earning Ratio, X2. Earning Per Share (EPS), X3. Devidend Yield Ratio (DYR), Devidend Payout Ratio (DPR), X4. Book Value Per Share (BVS), X5. Price Book | Analisis regresi linier berganda | Variabel Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVS), Price Book Value (PBV) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Variabel Devidend Payout Ratio (DPR) dan Devidend Yield Ratio (DYR), secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan Variabel Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Devidend Yield Ratio (DYR), Devidend Payout Ratio (DPR), Book Value |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) | Value (PBV) Y. Harga Saham | | Per Share (BVS), Price Book Value (PBV) berpengaruh terhadap hargasaham. 2. Variabel Price Book Value (PBV) adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap hargasaham. |
| Ramadhani Srifitra Fitriani | Pengaruh NPM, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia | X1. Net Profit Margin (NPM), X2. Price to Book Value (PBV), X3. Debt to Equity Ratio (DER), Y. Harga Saham | uji asumsi klasik, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi dan uji signifikansi dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji F (simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPM (X1), PBV (X2), dan DER (X3) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI, dari hasil analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan PBV (X2), dan DER (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham |
| 1.Edhi Asmirantho 2. Elif Yuliatwat | Pengaruh Dividen Per Share (Dps), Dividen Payout Ratio (Dpr), Price To Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga | X1. Dividen Per Share (DPS), X2. Dividen Payout Ratio (DPR), X3. Price to Book Value (PBV), X4. Debt to Equity Ratio (DER), | Regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik | Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji t statistik menunjukan bahwa variable PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel lain dalam penelitian ini yaitu DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan |

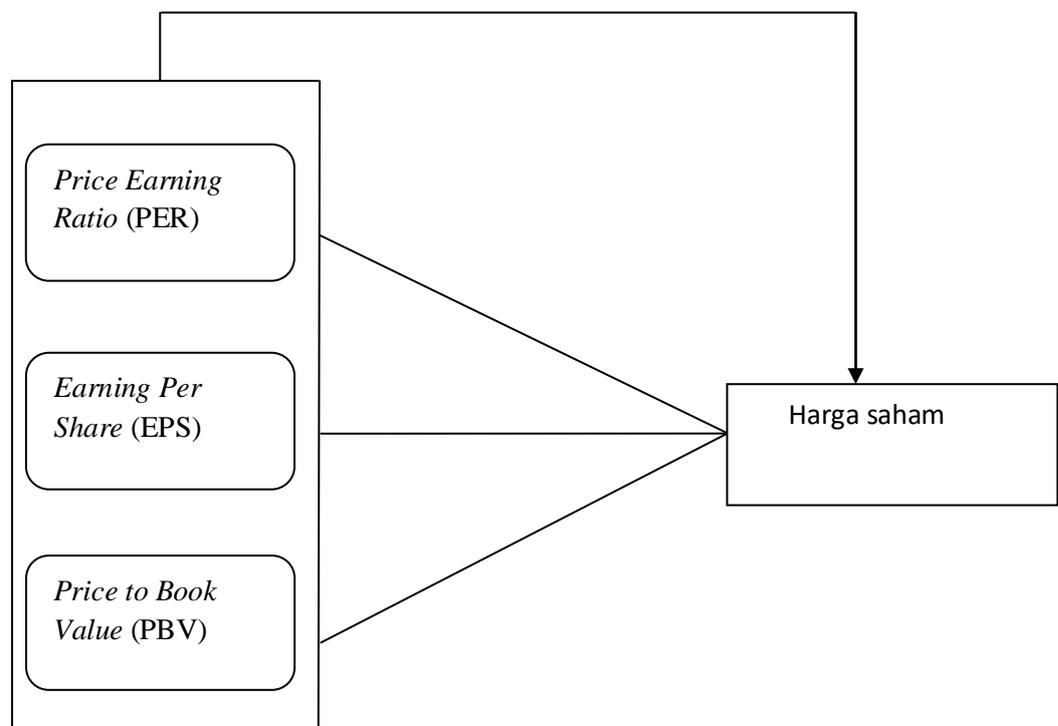
| | | | | |
|--|---|---|---|--|
| | Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di Bei | X5. Net Profit Margin (NPM), X6. Return On Asset (ROA). Y. Harga Saham | | terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari semua variabel independen tersebut terhadap harga saham sebesar 91,1%. Sedangkan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. |
| 1. Hangga Pradika 2. Prijati | Pengaruh Cr, Der, Roa, dan Eps Terhadap Harga Saham Food And Beverages | X1. Current ratio (CR), X2. Debt to equity ratio, X3. Return on assets, X4. Earning per share, Y. Harga Saham | Analisis regresi linier berganda dengan alat bantu yang digunakan adalah program SPSS versi 21.0. | Hasil penelitian simultan (uji F) menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi current ratio, debt to equity ratio, return on assets, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages. Secara parsial (uji t) dihasilkan bahwa variabel current ratio, return on assets, dan earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Return on assets memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham. |
| 1. Ninda Putri 2. Isharijadi, 3. Liana Vivin | Pengaruh Eps, Per, Dan Pbv Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor | X1. Earning Per Share (EPS), X2. Price Earning Ratio (PER). | Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian diketahui variabel EPS dan PBV mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, PER berpengaruh negatif secara signifikan |

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| Wihartanti | Manufaktur Yang Terdaftar Jii) | X3. Price to Book Value (PBV); Y. Harga Saham | | terhadap harga saham. |
| 1.Pande Widya Rahmadew 2.Nyoman Abundanti. | Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia | X1. Earning Per Share (EPS), X2. Price Earning Ratio (PER), X3. Current Ratio (CR), X4. Return on Equity Ratio (ROE), Y. Harga Saham | Regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik | Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa EPS, PER, CR,dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan PER dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Secara parsial EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan EPS, CR, dan ROE sebagai keputusan untuk membeli saham. |
| 1. Maria Magdalena Inge Beliani 2. M. Budiantara | Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 | X1. Price Earning Ratio (PER) X2. Price to Book Value (PBV) | Regresi linier berganda dan uji hipotesis yaitu uji t dan uji f | Hasil Penelitian menunjukkan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham. dan secara simultan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) tidak berpengaruh secara terhadap harga saham. |

Berdasarkan tabel matriks diatas Penelitian Febriano dan Kartawinata (2015) EPS secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara penelitian menurut Aletheari dan Jati (2016) EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Desiana (2017) secara parsial PBV berpengaruh terhadap harga saham sementara menurut penelitian Beliani dan Budiantara *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham. penelitian menurut Desiana (2018), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham sementara menurut (Permatasari, Isharijadi dan Wihartanti, 2020) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh *negative* terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini membahas mengenai Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Subsektor *Food and Beverage*.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai satu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = PER Berpengaruh Signifikan terhadap harga saham.

H2 = EPS Berpengaruh Signifikan Positif terhadap harga saham

H3 = PBV Berpengaruh signifikan terhadap harga saham